

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pembelajaran adalah suatu proses dimana guru dan siswa melakukan intraksi atau hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tertentu dimaksud adalah tujuan pendidikan yaitu membantu siswa untuk menjadi pribadi yang utuh dan bermanfaat bagi orang lain dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003: 3) menyatakan bahwa pendidikan indonesia bertujuan mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa namun dalam proses pembelajaran tersebut guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam ada siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan ada juga siswa yang sulit mengikuti pembelajaran dengan baik.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit kesulitan belajar yang dihadapi siswa hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor intern (faktor yang berasal dari anak sendiri) seperti bakat, minat, motivasi, konsep diri dan lain-lain. Serta faktor ekstern (faktor dari luar anak ) yaitu faktor dari dalam rumah maupun lingkungan sekitarnya.

Konsep diri merupakan salah faktor intern dan juga merupakan suatu fondasi yang penting untuk keberhasilan seseorang. Bukan keberhasilan dalam bidang akademis melainkan lebih penting dalam keberhasilan hidup karena kensep diri merupakan pandangan seseorang dalam dirinya sendiri. Konsep diri dapat terbentuk dari suatu pengalaman baik dari dalam keluarga maupun dari lingkungan maupun ketika di sekolah misalnya pengalaman dirumah. Sejak seorang anak dilahirkan, orang tua hendaknya memberikan banyak umpan balik yang positif dan memberikan kepercayaan kepada mereka.

Sama halnya dengan konsep diri, berpikir positif juga sangat mempengaruhi prestasi anak. Sukses atau tidaknya seseorang akan bergantung dari apa yang ada dipikrannya. Karena berpikir positif merupakan suatu kegiatan akal budhi yang akan menghasilkan hal yang positif juga. Tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri melainkan juga bermanfaat untuk orang lain. Berpikir positif merupakan modal utama dalam menanamkan kepercayaan diri. Dalam proses pembelajaran matematika, pembentukan sikap positif terhadap matematika harus diperhatikan. Karena tidak sedikit anak yang merasa sulit bahkan pusing ketika mendengar kata

“matematika”. Anak merasa bosan dan tidak memiliki keinginan belajar karena anak tidak melihat manfaat dari materi pelajaran yang harus ia pelajari. Selama anak tidak bisa melihat manfaatnya, pikiran anak akan tertutu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMPN 20 Kupang mengatakan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas V11 SMPN 20 Kupang berbeda-beda, hal ini dilihat hasil ulangan terakhir. Dari 94 siswa, siswa yang mencapai standar KKM yang ditetapkan disekolah hal ini dipengaruhi karena banyak siswa yang tidak memiliki konsep diri dan berpikir positif sehingga dalam aktivitas belajar mengajar mereka acu tak acu. Hal tersebut dapat menimbulkan prestasi belajar siswa menurun.

Dari latar belakang inilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh konsep diri dan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, pertanyaan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 20 kupang tahun ajaran 2018/2019 ?

2. Apakah ada pengaruh yang signifikan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 20 Kupang tahun ajaran 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan konsep diri dan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 20 Kupang pada tahun ajaran 2018/2019 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pernyataan penelitian yang dikemukakan maka penelitian bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar matematika.
2. Mengetahui pengaruh berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika.
3. Mengetahui pengaruh konsep diri dan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika.

### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari penafsiran, yang berbeda terhadap istilah dalam penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.
2. Konsep diri adalah suatu pandangan, pemikiran dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri setelah mendapatkan pengetahuan dari proses

belajar mengajar maupun dari pengalaman sehari-hari yang ia dapat dari lingkungan sekitarnya.

3. Berpikir positif adalah satu kesatuan yang terdiri dari tiga komponen yaitu muatan pikiran, penggunaan pikiran dan pengawasan pikiran.
4. Prestasi belajar matematika adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam belajar matematika pada pokok bahasan aritmatika sosial pada periode tertentu yang dinyatakan dengan skor.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka usaha peningkatan hasil belajar matematika secara rinci manfaat yang diharapkan dalam rangka penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat bagi siswa, membantu siswa menumbuhkan kemampuan konsep diri dan pikiran yang positif agar tercapai hasil belajar yang memuaskan.
2. Manfaat bagi guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, dengan memperhatikan kemampuan konsep diri dan berpikir positif siswa.
3. Manfaat bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu pendidikan mata pelajaran matematika di sekolah.